

Implementasi Metode Eklektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Falah Selangor - Malaysia

Wilda Fathimatuz Zahro' Siddiq¹, Oktavia Ratnaningtyas²

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

fatimatu Zahro1531@gmail.com¹, oktaviaratnaningtyas@iaibafa.ac.id²

ABSTRACT

The successful process of teaching and learning a foreign language is one that successfully conveys to students the understanding and proficiency to demonstrate the results of their language studies. Creating students who are capable of mastering the Four Skills of the Arabic language through classical formal education alone is not sufficient. Similarly, Arabic language education must face different objective conditions between one country and another, between one institution and another, between one period and another. Although there are various field problems, with the right method, the intended effectiveness will not be impossible to achieve. Unfortunately, each method inevitably has its own strengths and weaknesses, so the selection and combination of methods to bridge those difficulties is the most solution-oriented way to create a proportional and effective learning method. In his research, the researcher applied the thariqah inti qoiyyah method (combined method) with the following method choices: thoriqoh al-qowaa'id wa at tarjamah (grammar and translation method) for fulfilling the writing skill, thoriqoh sam'iyah syafawiyah (Audiolingual Method) for fulfilling the listening skill, thoriqah al-qiraah (Reading Method) for fulfilling the reading skill, and community language learning (Group Language Learning) for fulfilling the speaking skill. As for the results obtained, the Arabic language learning at Maahad Tahfiz Al-Quran Darul Falah Selangor Malaysia, using the inti qoiyyah method for heterogeneous students in one class with a variety of presented materials, successfully led the students to understand and demonstrate their learning outcomes representing each of the four Arabic language skills (Al-mahaarat Al-lughowiyah Al-arbi'ah) well and correctly.

Keywords: Implementation, Eclectic Method, Tahfidz Islamic Boarding School

ABSTRAK

Proses belajar mengajar bahasa asing yang sukses adalah yang berhasil menyampaikan peserta didik pada kefahaman hingga kecakapan mendemonstrasikan hasil studi bahasanya. Mewujudkan peserta didik yang mampu menguasai Empat Maharah Bahasa Arab hanya melalui pembelajaran classical formal saja tidaklah cukup. Begitu pun Bahasa Arab, pasti menghadapi

kondisi objektif yang berbeda-beda antara satu negeri dengan negeri yang lain, antara satu lembaga dengan lembaga yang lain, antara satu kurun waktu dengan kurun waktu yang lain. Meski beriringan berbagai problem lapangan yang ada namun, dengan metode yang tepat, keefektifan yang dimaksud tidak akan menjadi hal yang mustahil. Sayangnya tiap metode pastilah memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, maka pemilihan dan pemaduan antar metode sebagai jalan menjembatani kesulitan tersebut merupakan cara paling solutif untuk menciptakan metode pembelajaran yang proposional dan efektif. Dalam penelitiannya peneliti menerapkan metode *thariqah intiqoiyyah* (metode gabungan) dengan pilihan metode : *thoriqoh al-qowaa'id wa at tarjamah* (metode gramatika dan terjemah) untuk pemenuhan kemahiran Kitabah, *thoriqoh sam'iyah syafawiyah* (Metode Audiolingual) untuk pemenuhan kemahiran Istima', *thoriqah al-qiraah* (Metode Membaca) untuk pemenuhan kemahiran Qira'ah, *community language learning* (Belajar Bahasa Berkelompok) untuk pemenuhan kemahiran kalam. Adapun hasil yang didapat bahwasanya/adalah pembelajaran bahasa Arab di Maahad Tahfiz Al-Quran Darul Falah Selangor Malaysia, dengan *thariqah intiqoiyyah* untuk santri yang heterogen dalam satu kelas dengan beragamnya materi yang disajikan, berhasil menyampaikan para santri pada kefahaman dan kecakapan mendemonstrasikan hasil belajarnya mewakili masing-masing *Al-mahaarat Al-lughowiyah Al-arbi'ah* (empat kemahiran bahasa arab) dengan baik dan benar.

Kata Kunci : Implementasi, Metode Eklektik, Pesantren Tahfidz

A. PENDAHULUAN

Keaktifan dan keefektifan proses belajar mengajar didalam kelas tidak terlepas dari kreatifitas seorang guru dalam menyampaikan pesan pengajaran kepada peserta didiknya. Untuk memaksimalkan kreatifitas tersebut hendaknya seorang guru harus memiliki model pembelajaran yang kiranya relevan untuk diimplementasikan didalam kelasnya. (Fauzi, 2021)

Dalam menciptakan model pembelajaran, dibutuhkan metode yang tepat. Karena tepat tidaknya seorang guru dalam memilih suatu metode pembelajaran menentukan keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan pesan pengajarannya. Hal ini dikarenakan, yang menentukan isi dan cara mengajarkan suatu bahasa adalah dari segi metode apa yang digunakan. Sehingga dalam mempelajari bahasa asing, dapat dikatakan jika metodologi pembelajaran adalah alasan suatu program dapat mencapai keberhasilan pembelajaran, didukung profesionalisme guru dalam pengaplikasiannya.

Pada sisi lain pengajaran bahasa asing pasti menghadapi kondisi objektif yang berbeda-beda antara satu negeri dengan negeri yang lain, antara satu lembaga dengan lembaga yang lain, antara satu kurun waktu dengan kurun waktu yang lain. Sebagaimana peneliti belajar di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Indonesia dan ketika peneliti melakukan PPL di Maahad Tahfiz Al-qur'an Darul Falah Selangor Malaysia. Dimana dalam praktek pengajaran peneliti di MTA Darul Falah, disamping problem perbedaan bahasa ibu antara peneliti sebagai guru dengan santriwati sebagai peserta didik dalam proses belajar mengajar, ditemukan "kesamaan problem" antara orang Malaysia dengan orang Indonesia dibagian "kesulitan pemahaman dan praktek" bahasa asing yang dalam hal ini bahasa Arab, maka menurut peneliti sangat tepat pengajaran menggunakan thariqah al-intiqoiyyah sebagai jalan untuk menjembatani kesulitan tersebut. Serta sarana tercapainya efektivitas pembelajaran pada empat maharah bahasa Arab (*Al-mahaarat Al-lughowiyah Al-arbi'ah*) dengan variasi metode yang diinginkan dan dibutuhkan di Maahad Tahfiz Darul Falah Selangor Malaysia.

B. LANDASAN TEORI

Pengertian Metode Pembelajaran Thariqh Intiqoiyyah

Thariqah Al-Intiqoiyyah merupakan metode yang lahir dari ketidakpuasan terhadap metode lain atau metode sebelumnya dalam pemenuhan kemahiran pada empat maharah bahasa arab. Yang mana pada waktu yang sama metode-metode lain itu memiliki kelebihan namun terjebak dalam kelemahan nya masing-masing.

Metode ini disebut dengan beberapa metode : الطريقة الإنطوائية, الطريقة , dan sebagainya. Metode Thariqah Al-Intiqoiyyah dikenal juga dengan "method-active" atau metode gabungan, karena metode ini merupakan gabungan dari unsur-unsur yang terdapat dalam direct method dan grammar-translation method.

الطريقة الإنتقائية هي طريقة تهدف إلى تعليم اللغة العربية من المهارات اللغوية

الأربعة، مهارة الاستماع والكلام والقراءة والكتابة ومن علوم اللغة العربية
الوظيفية (القواعد أو الأساليب النحوية والمفردات والحوار أو القراءة وغيرها)

Thariqah intiqoiyyah (metode gabungan) adalah suatu metode pembelajaran yang lebih banyak menekankan pada keberhasilan kemahiran empat maharah bahasa Arab yakni, kemahiran mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), menulis (*kitabah*), membaca (*qiraah*), dan memahami pengertian-pengertian tertentu dengan menggabungkan variasi metode yang diinginkan dan dibutuhkan.

Menurut Sanjaya, Penggabungan yang dilakukan antara dua metode atau lebih ini tidak hanya sekedar menggabungkan, namun penggabungan metode-metode ini hanya bisa dilakukan antar metode yang sehaluan atau yang senada (Sanjaya, 2009). Dimana penggabungan yang dalam metode ini bukan menggabungkan metode yang ada tetapi lebih kepada kegiatan “tambal sulam” artinya setiap metode dipandang dapat mengatasi kekurangan suatu metode tertentu dengan cara memanfaatkan kelebihanannya. Thariqah intiqoiyyah dalam penerapannya dilapangan tidak dijelaskan didalam kurikulum. Karena penerapan metode ini bervariasi maka hal yang harus dihindarkan adalah jangan sampai metode ini menjadi metode semau guru yang didalam prosedurnya dijalankan sesuai dengan keinginan dan selera guru dipilih berdasarkan mana yang paling enak dan mudah untuk dijalani.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang memperhatikan penggunaan thariqah intiqoiyyah perlu mengenali asumsi kenapa guru harus mempertimbangkan metode ini dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam pada itu terdapat beberapa asumsi yang menjadi pertimbangan penggunaan thariqah intiqoiyyah yang merupakan penggabungan beberapa metode sebagai berikut:

1. Setiap metode dapat disimpulkan aspek-aspek positifnya yang serasi dan tidak bertentangan.
2. Tidak ada suatu metode yang sesuai untuk semua tujuan pembelajaran, semua program pembelajaran, semua guru maupun semua peserta didik.

3. Setiap metode pasti mempunyai kelebihan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pengajaran bahasa asing, terutama dalam pengajaran bahasa Arab.
4. Tidak ada metode yang sempurna ataupun metode yang salah, akan tetapi setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan juga kekurangan masing-masing. Dan dari kelebihan metode tersebut dapat diambil manfaatnya untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran.
5. Setiap metode mempunyai karakteristik, latar belakang, dasar pemikiran yang berbeda-beda, bahkan bisa jadi kemunculan metode baru dikarenakan ketidakcocokan dalam penggunaan metode sebelumnya. Dan dari masalah tersebut dapat diambil ikhtisar bahwa jika metode-metode yang sudah ada tersebut kemudian digabungkan menjadi satu, digunakan sesuai kebutuhan dalam pengajaran, maka antar setiap metode yang digabungkan dapat saling menyempurnakan satu sama lain.
6. Dalam pengajaran yang terpenting yaitu memberikan perhatian kepada murid dan juga memenuhi kebutuhan setiap murid yang berbeda-beda, bukannya memenuhi metodenya saja.
7. Lahirnya metode baru sebagai penyempurna terhadap metode lama yang kurang tepat.
8. Seorang guru berhak/bebas menentukan dan menggunakan teknik-teknik dan langkah-langkah metode apa yang mau dipakai yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Asumsi-asumsi tersebut juga bisa menjadi titik acuan seorang guru dalam menentukan metode gabungan untuk penerapan Thariqah Intiqoiyyah yang merupakan metode gabungan dari beberapa metode pembelajaran, yang mana dalam situasi tertentu guru tidak bisa menggunakan suatu metode dan bisa menggunakan metode lainnya yang sesuai sebagai alternatif keefektifan proses pembelajaran. Sangatlah buruk jika seorang guru hanya menggunakan satu metode saja untuk semua tujuan dan situasi pembelajaran, dikarenakan satu metode tidak bisa mencakup semua tujuan pembelajaran (Wahab & Ni'mah, 2012).

Berdasarkan pemaparan diatas dan dikaitkan dengan obyektifitas pengajaran bahasa Arab santriwati Maahad Tahfiz Darul Falah Selangor maka penulis menjadikan Thariqah Intiqoiyyah (metode gabungan) yang mengandung arti pemilihan dan penggabungan antara :

1. *Thoriqoh al-qowaa'id wa at tarjamah* (metode gramatika dan terjemah) untuk pembelajaran mufrodat dan untuk pemenuhan kemahiran Kitabah.
2. *Thoriqoh sam'iyah syafawiyah* (Metode Audiolingual) untuk keterampilan pelafalan, membuat pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola (*pattern-practice*) dan untuk pemenuhan kemahiran Istima'.
3. *Thoriqah al-qiraah* (Metode Membaca) untuk memperkuat ingatan seputar mufrodat pola kalimat dan untuk pemenuhan kemahiran Qira'ah.
4. *Community Language Learning* (Belajar Bahasa Berkelompok) untuk membiasakan komunikasi melalui target secara kerjasama bertujuan menghasilkan suasana yang sehat serta mengurangi rasa rendah diri pada siswa yang lambat dan untuk pemenuhan kemahiran Kalam.

Kemudian ada beberapa yang menjadi tolak ukur keberhasilan metode eklektik, yaitu:

1. Pencapaian Tujuan Pembelajaran

Metode eklektik dianggap berhasil jika siswa mampu mencapai kompetensi yang ditargetkan, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Misalnya, dalam pembelajaran bahasa, siswa harus mampu memahami, berbicara, membaca, dan menulis sesuai level yang diharapkan.

2. Peningkatan Keterlibatan dan Motivasi Siswa

Metode ini berhasil jika siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam proses belajar karena pendekatannya bervariasi dan sesuai kebutuhan mereka.

3. Fleksibilitas dan Adaptabilitas Metode

Keberhasilan juga diukur dari seberapa fleksibel guru dalam memilih dan menggabungkan berbagai strategi sesuai konteks, karakteristik siswa, dan materi ajar. Guru mampu menyesuaikan pendekatan secara dinamis tanpa kaku pada satu metode tertentu.

4. Respons Positif dari Siswa

Jika siswa merasa nyaman, tertantang secara positif, dan mengalami pengalaman belajar yang bermakna, maka metode eklektik dinilai berhasil.

5. Efektivitas dalam Mengatasi Kelemahan Metode Tertentu

Salah satu tujuan utama metode eklektik adalah menghindari keterbatasan dari satu pendekatan saja. Jika metode ini dapat mengisi kekosongan atau mengatasi kekurangan pendekatan tunggal, itu merupakan tanda keberhasilannya.

6. Evaluasi dan Hasil Belajar yang Meningkatkan

Adanya peningkatan hasil evaluasi belajar secara kuantitatif dan kualitatif menjadi indikator objektif bahwa pendekatan eklektik bekerja dengan baik.

7. Kepuasan Guru dalam Proses Mengajar

Guru merasa lebih leluasa, percaya diri, dan efektif dalam menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai pendekatan secara terpadu.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Creswell mengungkapkan bahwa apabila kita akan memilih studi untuk suatu kasus, dapat dipilih dari beberapa program studi atau sebuah program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi: observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi dan laporan. Konteks kasus dapat

“mensituasikan” kasus di dalam settingnya yang terdiri dari setting fisik maupun setting sosial, sejarah atau setting ekonomi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bersifat deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Pendekatan kualitatif juga bersifat induktif dan mengutamakan makna.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ma’had Tahfiz Al-Quran Darul Falah (MTADF) merupakan suatu lembaga Pendidikan keagamaan atau dalam istilah lain “pondok pesantren” khusus putri yang beralamat di jalan Masjid Peket 100 Simpang Lima, Sungai Besar, Selangor, Darul Ehsan. Didirikan pada hari Rabu 27 Zulkaedah 1421 H bersamaan dengan 21 Februari 2001 M.

Berdirinya Maahad berorientasi untuk membentuk santri sebagai generasi penerus yang mampu memadukan antara Al-Quran sebagai pegangan hidup dengan Kitab sebagai sarana memahami hukum-hukum Islam melalui buah karya pemikiran Ulama’ Ahlusunnah Waljama’ah. MTADF telah melahirkan generasi penghafal al-qur’an yang sudah tersebar di berbagai negeri di Malaysia. MTADF pun telah mendapat perakuan pendaftaran daripada MAIS (Majelis Agama Islam Negeri Selangor) dan juga tergabung dalam keanggotaan PITAS (Persatuan Tahfiz Negeri Selangor).

Yang menjadikan MTADF berbeda dengan Ma’had Tahfiz lain di Selangor adalah program Fardhu ‘Ain nya, yakni pengajaran mata Pelajaran Umum , Agama, hingga *sukaneka* terpilih dalam kelas yang berbasis keahlian. Bahasa Arab telah menjadi salah satu mata pelajaran Fardhu ‘Ain yang didalami dengan tujuan agar para santriwati hafidzah selain menghafal *Kalamullah* juga memiliki kemahiran memahami dan mendalami arti bacaan bahasa Arab yang mereka lafadzkan dan lantunkan setiap hariya.

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti melihat latar belakang pendidikan dan usia santriwati MTADF sangatlah heterogen, mulai dari tingkatan Darjah, Form, hingga pra-University. Namun keheterogenan ini tidak berimbang dengan

jumlah santri yang ada. Sehingga menyebabkan keterpaksaan pembelajaran siswi kelas Fardhu 'Ain tidak dikelompokkan secara *classical* sesuai jenjang yang seharusnya melainkan pengelompokan kelas menurut usia yakni, usia 13-15 di kelas Ula dan usia 16 keatas di kelas Wustho (htt).

Pada prakteknya pembelajaran bahasa arab dikelas fardhu 'ain adalah menekankan pemahaman santri pada materi yang disampaikan oleh ustadzah, namun dari sini muncullah kendala dimana efek dari pembagian kelas yang tidak *classical* menyebabkan tingkat kefahaman santri pun berbeda-beda.

Hal ini menjadi PR besar bagi ustadzah untuk mengantarkan para santri pada pemahaman yang sempurna, dengan satu bahan ajar buku bahasa arab *Ta'limul lughotul A'rabiyyah* (pembelajaran bahasa Arab) yang sama.

Berlatar belakang hal demikian maka kecakapan berbahasa Arab yang merupakan tujuan dari pembelajaran bahasa Arab, tidak akan dengan mudah tercapai jika hanya berpacu pada buku ajar tanpa ada kreatifitas dari ustadzah untuk mensiasati terwujudnya pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan bagi santri dalam satu kelas, dan beragamnya materi yang disajikan serta kebutuhan santri yang bervariasi. Maka menjadi alternatif pemilihan Thariqah Intiqoiyyah (metode gabungan) yang dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab di Maahad Tahfiz Al-Quran Darul Falah Malaysia.

Penggabungan penggunaan antar metode itu tidaklah hanya dilakukan semanya saja, melainkan digabungkan karena kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Penggabungan ini dilakukan antar metode yang sehaluan saja dan tidak digabungkan pada antar metode yang saling bertolak belakang. Penggabungan metode juga digunakan dengan teknik-teknik atau operasional tertentu yang sesuai dengan kebutuhan agar pembelajaran dapat teraplikasikan secara proposional.

Dalam pembelajaran bahasa Arab santri MTADF Selangor, metode gabungan yang digunakan adalah sebagai berikut :

a) *Thoriqoh Al-Qowaa'id wa at-Tarjamah* (Maharah Kitabah)

Para pakar dan praktisi pembelajaran bahasa asing sering menyebut metode ini dengan metode tradisional. Pembelajaran dalam metode ini didominasi dengan kegiatan membaca dan menulis. Adapun mufrodat atau kosakata yang dipelajari adalah mufrodat dari teks bacaan, di mana kalimat diasumsikan

sebagai unit terkecil dalam bahasa, ketepatan terjemahan diutamakan, dan bahasa ibu digunakan dalam proses pembelajaran.

b) *Thoriqoh Sam'iyah Syafawiyah* (Maharah Istima')

Metode ini lebih populer diterapkan untuk kepentingan perang, metode ini dikenal juga dengan *army method*. Bahasa yang dipelajari lebih dicurahkan pada perhatian dalam pelafalan kata, tubian (*drills*) berkali-kali secara intensif. Hanya saja konsentrasi tujuan lebih pada penguasaan keterampilan mendengar dan berbicara.

c) *Thoriqah Al-Qiraah* (Maharah Qiro'ah)

Dasar metode ini adalah penekanan pada keterampilan membaca diam (*al-qiraah al-shamithah/silent reading*) untuk pemahaman (*al-isti'ab/comprehension*), juga memandang penting kemampuan pengucapan yang benar sehingga membaca secara nyaring (*al-qiraah al-jahriyah/oral reading*) merupakan kegiatan yang banyak dilatihkan.

d) *Community Language Learning* (Maharah Kalam)

Metode ini tumbuh dari ide menerapkan konsep psikoterapi dalam pengajaran bahasa, metode ini dilandasi oleh faktor sikap, emosi, dan motivasi dalam usaha mempelajari bahasa asing. Metode ini mempunyai tujuan yaitu penguasaan bahasa sasaran oleh siswa yang mendekati penutur aslinya. Mereka belajar dalam suatu komunitas atau berkelompok (teman belajar dan gurunya), melalui interaksi dengan sesama anggota komunitas tersebut (Ramna & Hifni, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu murid yang ada di MTA Darul Falah bahwa “pembelajaran di kelas cukup menyenangkan, karena guru cara mengajarnya bermacam-macam (variatif) dalam penyampaiannya, sehingga teman-teman meskipun belum terlalu mahir dalam bahasa Arab, tapi setidaknya bisa sedikit demi sedikit memahami apa yang disampaikan oleh ustadzah”. Dan hal ini dikuatkan juga oleh salah satu ustadzah “bahwa pembelajaran dengan metode campuran tersebut lebih efektif, karena kita bisa leluasa mengganti metode sesuai mata pelajaran yang kita ampu”.

Langkah penggunaan thariqah intiqoiyyah yang dilakukan dalam proses pembelajaran di Maahad Tahfiz Al-Quran Darul Falah (MTADF) adalah sebagai berikut:

1. *Thoriqoh Sam'iyah Syafawiyah* (Maharah Istima')

- a. Pendahuluan pembelajaran
- b. Ustadzah menyuguhkan materi yang mudah dipahami dibagian *As-shuwar*. Yakni materi dengan gambar dan mufrodat ringan yang disuguhkan dengan lisan dan isyarat. Misalnya berupa gambar dengan mufrodat dibawah gambar dengan tema al-hiwayah.

Pertama : Ustadzah memperkenalkan santri pada mufrodat-mufrodat baru memasuki fashl baru, dan membantu santri menerjemahkan mufrodat sesuai gambar

Kedua : Santriwati membaca mufrodat yang telah diterjemahkan secara bersama dengan keras dan berulang

Ketiga : Ustadzah mengajarkan makna kata dan gambar dengan cara istinbath (pemahaman).

Gambar 1: Materi Istima'





2. Community Language Learning (Maharah Kalam)

c. Pada teks dialog atau *Al-hiwar*, ustadzah mengarahkan para santri agar menyimak dialog yang dicontohkan dengan bacaan yang baik dan benar serta di dramatisasi, lalu santriwati dibimbing untuk menirukan apa yang telah didengar dan dicontohkan bersama teman.

Pertama : Ustadzah mencontohkan membaca teks hiwar dan santriwati menyimak bacaan ustadzah

Kedua : Santriwati diberi waktu untuk menghafalkan terlebih dahulu teks muhadatsah

Ketiga : Ustadzah membuat kelompok-kelompok muhadatsah yang berisikan 2 sampai dengan 3 santri untuk mempraktekkan hiwar tanpa melihat buku

Keempat : Ustadzah menuliskan di papan tulis mufrodad atau susunan kalimat yang tidak diketahui artinya.

Gambar 2: Materi Kalam



3. *Thoriqah Al-Qiraah* (Maharah Qiro'ah)

- d. Pada *Al-qi-ro'ah* atau teks bacaan, ustadzah membacakan teks bacaan dan menterjemahkan kemudian santriwati menyimak dan mencatat penuturan ustadzah seputar teks bacaan.

Pertama : Ustadzah menugaskan para santriwati untuk membaca teks bacaan dimaahad sebelum pertemuan hari ini.

Kedua : Ustadzah menunjuk santriwati secara acak pada tiap paragraph baru untuk membaca teks bacaan

Ketiga : Ustadzah membantu santriwati memahami qiro'ah dengan menterjemahkan mufrodat-mufrodat yang dirasa asing dan ditanyakan oleh santriwati

Gambar 3: Materi Qiroah

القراءة

البيانات الشخصية

(أ)

أنا أحمد سالم عثمان
أنا طالب من طلاب الصف الأول من المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية
هي مدرسة نموذجية .
عنوان المدرسة : شارع شيبوات زايا رقم ٤٨ حاكمتنا الجنوبية،
بني بعيد قليلا عن المدرسة.
وعنوان البيت (Gg. Pedati Rt.06/Rw.02)
رقم ١٤ كاهاتوران لانا
هذه هي بطاقتي الشخصية.

وزارة الشؤون الدينية
المسيرة العامة الإسلامية الحكومية - السومطرة
بطاقة شخصية للطلاب
أحمد سالم عثمان
شارع شيبوات زايا رقم ٤٨ حاكمتنا الجنوبية ١٦٨٨
تلفون ٩٨٥٦٧٤ فاكس ٥٦٧٧٢ بريد إلكتروني (e-mail) ...

(ب)

وهذه فاطمة سولاستري
هي طالبة من طالبات الصف الأول
من مدرسة (خير الأئمة) الثانوية الإسلامية،
والمدرسة في شارع نيرتانا سا رقم ٢٤ سيرانج.
فاطمة أبوها من مكة، وأُمها من بانن.
وعنوان فاطمة (شارع نيرتانا سا رقم ٥٦ سيرانج)،
هذه هي بطاقتها الشخصية.

مؤسسة خير الأمة الإسلامية
مجلسة خير الأمة القومية الإسلامية
بطاقة شخصية للطلاب
فاطمة سولاستري
شارع نيرتانا سا رقم ٢٤ سيرانج الشرقية ١٥٦٩
تلفون ١٥٣٧٦٢ فاكس ١٥٣٧٦٤ بريد إلكتروني (e-mail) ...

٩

- f. Untuk menelaah teks serta segala bentuk materi terkait tema *Al-Bayanat Asy Syakhsiyyah* ustadzah memberi tugas berupa latihan soal pada *At-Tadribat*. Misalnya : menyusun kalimat dengan memilih mufrodat jawaban dari mufrodat acak, melengkapi kalimat, menentukan mufrodat yang cocok untuk gambar, membuat kalimat dari susunan gramatika yang telah dipelajari ataupun yang lainnya.

Gambar 5: Latihan Soal

The image shows a handwritten Arabic exercise sheet. It is divided into two main sections, (1) and (2).

Section (1): Titled "تدريب (١)", it asks the student to "رَبِّبِ الْكَلِمَاتِ لِتُصْبِحَ مَجْمَلًا مُؤَيَّدَةً، اِبْتِدَاءً مِنَ الْكَلِمَةِ الْمُثَلَوْنَةِ!" (Associate the words so they become a supported set, starting from the exemplar word!). Below this are four numbered items, each with a list of words to choose from:

- 1- مِنْ - الْقَانُونِيَّة - أَنَا - طَالِب - الْمَدْرَسَةِ - طُلَّاب - الْحُكُومِيَّة - الْإِسْلَامِيَّة
- 2- طَالِيَّة - مَدْرَسَةٌ - مِنْ - صَدِيقِي - الْإِسْلَامِيَّة - طَالِيَّات - (الْفَلَّاح) - الْقَانُونِيَّة
- 3- هُوَ - أَحْمَد - مَكَّة - سُعُودِي - هَذَا - مِنْ - هُوَ
- 4- إِمَامٌ يُؤْتِحِلُ - عُنْوَانٌ - جَاكِرْنَا - الْمَدْرَسَةِ - الْجَنُوبِيَّة - رَقْمٌ ٩ - شَارِعٌ

Section (2): Titled "تدريب (٢)", it asks the student to "عَرِّفْ بِتَفْسِيكِ أَنْتِ بِإِمْلَاءِ الْإِسْتِمَارَةِ الْآتِيَةِ!" (Define yourself in the following questionnaire!). Below this is a box containing five numbered items, each with a blank line for the answer:

- 1- الإِسْمُ بِالْكَامِلِ
- 2- الْجِنْسُ
- 3- مَكَانٌ وَتَارِيخُ الْمِيلَادِ
- 4- الْعُنْوَانُ
- 5- عُنْوَانُ الْمَدْرَسَةِ

- g. Penutup pembelajaran, yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang isi pembelajaran seputar tema *Al-Bayanat Asy Syakhsiyyah* atau dengan cara santriwati mendemonstrasikan apa yang telah didapat dari pembelajaran hari itu. Hal ini dapat dilakukan secara idividu maupun kelompok. Ustadzah juga dapat memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah (الواجب المنزلي) apabila diperlukan.

- h. Tambahan : KBM (kegiatan belajar mengajar) dapat dilakukan secara outdoor dalam jangka waktu setidaknya dua minggu sekali, dengan tema yang berubah ubah dan model pembelajaran yang mempelajari mufrodat langsung dari benda sekitar atau praktek hiwar dengan cara berpasang-pasangan dengan kawan yang dan bercakap-cakap tentang tema tertentu dengan mufrodat sebisanya dan sesekali meminta batuan pada guru untuk mufrodat-mufrodat yang tidak diketahui atau asing. Hal ini bertujuan merefresh kejenuhan peserta didik pada pembelajaran bahasa arab yang begitu begitu saja, membuang jauh jauh mindset tentang bahasa arab yang sulit dan menakutkan bahwa bahasa arab adalah bahasa yang mudah dan menyenangkan.

Tujuan utama menggunakan *Thariqah Intiqoiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab bagi santri MTADF adalah supaya santriwati dapat menguasai empat maharah yaitu: *istima'*, *qira'ah*, *kalam* dan *kitabah* dengan baik dan benar. Metode ini memiliki karakteristik tersendiri, yang tentunya berbeda dengan metode lainnya. Untuk menentukan karakteristik *Thariqah Intiqoiyyah* adalah dengan mengambil seluruh keistimewaan empat metode gabungan :

1. *Al-Thariqah al-Qawaid wa al-Tarjamah*, (metode gramatika dan terjemah) untuk pembelajaran mufrodat dan untuk pemenuhan kemahiran Kitabah.
2. *Thoriqoh Sam'iyah Syafawiyah* (Metode Audiolingual) untuk keterampilan pelafalan, membuat pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola (*pattern-practice*) dan untuk pemenuhan kemahiran *Istima'*.
3. *Thoriqah al-Qiraah* (Metode Membaca) untuk memperkuat ingatan seputar mufrodat pola kalimat dan untuk pemenuhan kemahiran *Qira'ah*.
4. *Community Language Learning al-Mubasyarah* (Belajar Bahasa Berkelompok) untuk membiasakan komunikasi melalui target secara kerjasama bertujuan menghasilkan suasana yang sehat serta mengurangi rasa rendah diri pada siswa yang lambat dan untuk pemenuhan kemahiran *Kalam*.

Aspek keistimewaan keempat metode ini merupakan prioritas, di samping keistimewaan *al-tharaiq al-ukhra* (metode lain). Seluruh keistimewaan tersebut dipadukan (dikombinasikan) secara proposional untuk diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Arab (Fitri, 2018). Pendekatan pembelajaran Bahasa Arab

dengan gabungan keempat metode tersebut sangatlah efektif dan sempurna untuk seluruh materi bahasa Arab baik dengan fokus kemahiran *istima'*, *qira'ah*, *kalam* ataupun *kitabah* dengan obyek orang non arab di negara Indonesia maupun negeri Malaysia.

E. KESIMPULAN

Thariqah Intiqoiyyah (metode gabungan/campuran) adalah metode yang muncul untuk menjembatani problem yang lahir dari kelebihan dan kekurangan metode metode sebelumnya. Meski begitu efektivitas implementasi thariqah intiqoiyyah dalam pembelajaran pun tetap harus didukung oleh profesionalisme guru yang memadai. Sehingga mampu mempersikan setiap metode yang dipilih untuk digabungkan atau dicampurkan dengan proposional sesuai keinginan dan kebutuhan tujuan pembelajaran.

Thariqah Intiqoiyyah yang merupakan metode yang lahir dari ketidakpuasan terhadap metode lain atau metode sebelumnya dalam pemenuhan kemahiran pada empat maharah bahasa arab maka untuk pemenuhan itu kiranya metode pilihan untuk digabungkan atau dicampurkan haruslah mampu mewakili setiap maharah bahasa arab yang empat. Maka untuk praktek pengajaran dilapangan, dalam penelitiannya di MTA Darul Falah peneliti menggabungkan, *Thoriqoh al-qowaa'id wa at tarjamah* untuk pembelajaran mufrodat dan untuk pemenuhan kemahiran Kitabah, *Thoriqoh sam'iyah syafawiyah* untuk keterampilan pelafalan dan untuk pemenuhan kemahiran Istima', *Thoriqah al-qiraah* untuk memperkuat ingatan seputar mufrodat pola kalimat dan untuk pemenuhan kemahiran Qira'ah, dan *Community Language Learning* (Belajar Bahasa Berkelompok) untuk membiasakan komunikasi melalui target secara kerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrasi, Fitri. [2018]. *Penggunaan Metode Eklektik (Thariqah Intiqoiyyah) Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di AKPER Aisyiyah Padang*. Sumatra Barat : Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat Vol. 1 No. 1. 2018
- Fauzi, Mimbar. [2021]. *Implementasi Thariqah Al-Intiqaiyyah (Metode Eklektik) pada Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri 1*

- Belitung*. Bandung : Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol: I No: 31 (November) 2021 Hlm 149
- Mardiyah, Siti Milatul. [2020]. *Metode Eklektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang : Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah Vol. 5 No. 1 (Juni) 2020 Hlm 119 – 143
- Oensyar, Kamil Ramna, dan Ahmad Hifni. [2015]. *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Banjarmasin : IAIN Antasari Press. 1 (Oktober) 2015 Hlm 24
- Rosyidi, Abdul Wahab, dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang : UIN Maliki Press, 2012
- Wina Sanjaya. [2009]. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana. Hlm 126-127
- <https://youtu.be/3mFGoEWcYa8?si=5DbMmE-zj5xsBW1A>